

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi di berbagai bidang pada era sekarang dapat dibidang cukup cepat dan bisa digunakan untuk mendukung produktivitas individu sehari-hari. Kecanggihan teknologi yang bisa dinikmati saat ini tidak terlepas dari adanya pengembangan dari era-era sebelumnya. Era yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0 telah merambah ke berbagai bidang dan menawarkan teknologi cerdas yang bisa mendukung keseharian manusia.

Teknologi cerdas yang ada dalam era revolusi industri 4.0 dikembangkan di berbagai bidang tanpa terkecuali sehingga kemajuan teknologi bisa dilihat dan dirasakan dari aspek mana saja, salah satu contohnya adalah dalam hal kecepatan informasi. Informasi terbaru dari berbagai belahan dunia bisa dengan cepat tersebar di internet dan bisa diakses siapa saja hanya melalui smartphone. Informasi bisa menjadi salah satu aspek yang menentukan keputusan seseorang, khususnya keputusan dalam berinvestasi. Dengan adanya teknologi informasi yang semakin maju, masyarakat juga harus lebih melek teknologi karena informasi keuangan menjadi lebih melimpah dari sebelumnya (Ayuningtyas & Irawan, 2021).

Teknologi informasi yang terus berkembang cenderung akan memudahkan masyarakat untuk menggali lebih banyak informasi keuangan. Berbagai informasi keuangan bisa dicari dan didapatkan dari berbagai sumber di

internet. Informasi keuangan merupakan salah satu sarana yang sangat berguna untuk menambah literasi keuangan bagi seorang investor maupun calon investor yang akan memutuskan untuk menginvestasikan uangnya.

Investasi dikenal sebagai kegiatan menanamkan modal dengan tujuan mendapat keuntungan di kemudian hari. Investasi memegang peran penting di zaman sekarang untuk menjadi sumber pendapatan tambahan sehingga banyak diminati oleh berbagai kalangan. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang memudahkan individu untuk mendapat informasi dan mempelajari investasi menyebabkan investasi tidak lagi dipandang sebagai keinginan, tetapi menjadi kebutuhan (Matrutry et al., 2021).

Keputusan investasi merupakan salah satu keputusan dari sekian banyak keputusan keuangan yang dilakukan individu. Keputusan investasi dapat dipengaruhi ajakan orang lain sebagaimana dijelaskan dalam Teori Heuristik yang dikembangkan oleh Shelly Chaiken (1987) bahwa proses pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Vitmiasih et al., 2021). Teori Heuristik membantu menjelaskan bagaimana keputusan seseorang dapat dipengaruhi dan dengan pengetahuan yang baik dapat membantu pengambilan keputusan investasi yang rasional (Iram et al., 2023).

Investasi bisa menjadi salah satu sarana bagi individu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya terbatas. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia akan semakin meningkat sehingga diperlukan investasi untuk mengumpulkan aset guna mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang. Teknologi yang semakin

berkembang menjadi salah satu faktor dari kebutuhan manusia yang terus meningkat. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut banyak penemuan baru bermunculan yang kemudian menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia modern (Senda et al., 2020).

Fenomena banyaknya individu yang memutuskan untuk berinvestasi tanpa memiliki literasi yang cukup dapat menyebabkan kerugian sehingga pengetahuan tentang dunia investasi penting untuk dijadikan dasar sebelum berinvestasi. Kegiatan investasi sudah banyak dilakukan pria maupun wanita dengan harapan bisa mendapat keuntungan. KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian di Pasar Modal Indonesia menyajikan data berupa Statistik Pasar Modal Indonesia per Desember 2021, 2022, dan 2023 yang salah satunya mengenai persentase jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1.1 Demografi Investor Individu

TAHUN	JENIS KELAMIN	PERSENTASE
2021	Pria	62,61%
	Wanita	37,39%
2022	Pria	62,59%
	Wanita	37,40%
2023	Pria	62,33%
	Wanita	37,67%

Sumber: ksei.co.id (Data diolah)

Dari data yang disajikan oleh KSEI pada tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa investasi wanita lebih rendah dibandingkan pria. Persentase investasi pada wanita yang rendah dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah perilaku keuangan pada wanita yang belum sepenuhnya menjadikan investasi sebagai prioritas. Data persentase investor yang disajikan oleh KSEI dapat didukung oleh data yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kota Surabaya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Investor Kota Surabaya

TAHUN	INVESTOR BARU	JUMLAH INVESTOR
2021	78.412	226.834
2022	53.145	279.979
2023	35.223	315.202

Sumber: ojk.go.id (Data diolah)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyajikan data tentang penambahan investor dan jumlah investor di Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah investor sebanyak 23,43% pada tahun 2022 dan 12,58% pada tahun 2023. Hal itu salah satunya dapat disebabkan oleh perilaku yang mengutamakan konsumsi daripada investasi, khususnya pada wanita sehingga menyebabkan persentase investasi yang rendah. Perilaku mengutamakan konsumsi pada wanita yang telah bekerja dapat memengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang karena ketika penghasilan digunakan untuk memenuhi keinginan yang tak terbatas akan membatasi peluang untuk berinvestasi.

Wanita cenderung bersifat konsumtif dan lebih mengutamakan keinginan untuk membeli barang-barang yang dapat menunjang penampilan, khususnya wanita yang telah bekerja. Penghasilan yang didapatkan wanita selama bekerja kebanyakan dihabiskan untuk kesenangan pribadi karena menurut mereka penampilan adalah hal yang penting untuk menunjukkan status sosial (Ardani, 2023). Meskipun penampilan dan status sosial menjadi fokus utama, meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang investasi penting untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Perencanaan keuangan yang baik juga perlu dilakukan untuk mengelola keuangan secara efektif, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Komarudin et al., 2020).

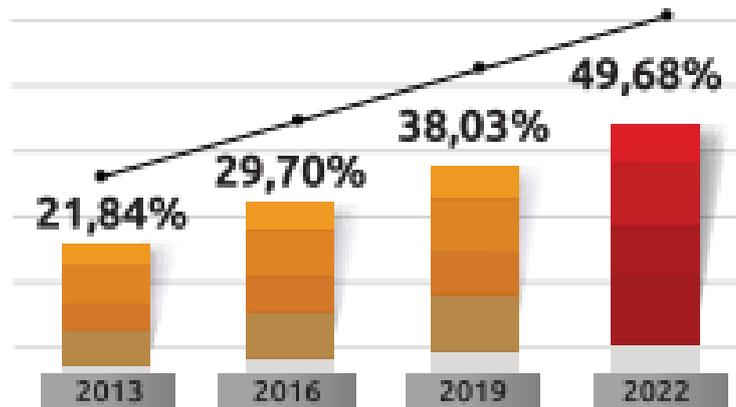
Investasi merupakan kunci untuk mencapai tujuan keuangan dan membangun kekayaan jangka panjang sehingga penting melakukan investasi dengan alokasi gaji yang tepat. Wanita karir perlu memiliki literasi keuangan yang baik dan strategi keuangan yang bijaksana sehingga dapat menyisihkan gajinya untuk diinvestasikan. Literasi keuangan akan berperan sebagai dasar untuk merencanakan keuangan di masa depan dan membantu mengambil keputusan yang baik demi mencapai kesejahteraan keuangan (Nafitri & Wikartika, 2023).

Perencanaan keuangan pada wanita yang bekerja bisa dimulai dari menyisihkan gajinya untuk diinvestasikan. Gaji yang didapatkan akan berperan sebagai *active income* dan keuntungan dari dana yang diinvestasikan akan berperan sebagai *passive income* sehingga akan lebih banyak sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Namun, mayoritas

berpikir bahwa investasi tidak mudah karena membutuhkan komitmen, usaha, dan perilaku keuangan yang baik agar mendapat keuntungan sehingga banyak yang tidak menjadikan investasi sebagai prioritas (Upadana & Herawati, 2020).

Pengambilan keputusan investasi pada wanita perlu diiringi literasi keuangan yang baik agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Wanita perlu meningkatkan literasi keuangan karena berkaitan erat dengan keputusan investasi. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, maka wanita karir bisa meminimalisir risiko salah pilih produk investasi yang justru akan menyebabkan kerugian. Risiko dalam berinvestasi harus dipertimbangkan agar tidak menghambat kegiatan investasi yang dilakukan (Mandagie et al., 2020).

Literasi keuangan bisa menjadi langkah awal untuk berinvestasi. Wanita karir dengan literasi keuangan yang cukup akan membantunya dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan dirinya sehingga akan mengarah pada keuntungan yang diharapkan. Wanita karir bisa memanfaatkan investasi sebagai sarana untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhannya (Putri & Mulyani, 2023).



1.1 Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Sumber: ojk.go.id, 2022

Dari data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai angka 49,68% di tahun 2022. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari pentingnya literasi keuangan bagi keputusan keuangan sehari-hari, salah satunya keputusan investasi.



1.2 Persentase Indeks Literasi Keuangan Pada Laki-laki dan Perempuan 2022

Sumber: ojk.go.id, 2022

Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan data indeks literasi keuangan menurut gender yang menunjukkan bahwa literasi keuangan pada wanita lebih tinggi daripada pria. Dalam konteks investasi, literasi keuangan

memainkan peran penting dalam membuat keputusan investasi yang tepat sehingga tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dengan literasi keuangan yang baik akan menyebabkan seseorang mampu mengelola dan mengolah keuangan secara efektif (Berlianti & Suwaidi, 2023).

Wanita dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi seharusnya dapat mengambil keputusan investasi yang baik karena tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu pengambilan keputusan investasi yang tepat. Namun, wanita cenderung takut terhadap risiko kerugian sehingga tidak banyak yang memutuskan untuk berinvestasi sehingga persentase investasi pada wanita lebih rendah meskipun tingkat literasi keuangan wanita lebih tinggi dibandingkan pria.

Beberapa penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Iram et al., (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi serta tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dibuat.

Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu, terdapat peluang untuk mengembangkan model penelitian yang sudah ada dengan menambahkan variabel mediasi, yaitu perilaku keuangan dan toleransi risiko. Perilaku

keuangan merupakan tindakan seseorang yang berhubungan dengan pengaplikasian keuangan (Suciyawati & Sinarwati, 2021). Perilaku keuangan berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pengendalian, hingga pengelolaan dana yang berkaitan dengan seberapa baik keputusan investasi yang diambil.

Perilaku keuangan berperan dalam hubungan literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang diambil seseorang (Hasanudin et al., 2022). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan melalui perilaku keuangan, maka akan semakin tepat keputusan investasi yang diambil. Perwito et al., (2020) juga mengemukakan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Peningkatan literasi keuangan membuat seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik sehingga dapat membuat perencanaan dan pengelolaan uang yang baik pula serta mengarah pada pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Toleransi risiko merupakan tingkat risiko yang mampu diterima oleh seseorang dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko, maka akan lebih berani dalam membuat keputusan investasi (Rika & Syaiah, 2022). Seseorang perlu memahami risiko yang ada dan melakukan diversifikasi portofolio dalam berinvestasi. Investor perlu untuk berinvestasi sesuai risiko yang bisa diterima agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam investasinya (Aeknarajindawat, 2020).

Toleransi risiko sepenuhnya memediasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi (Saputri et al., 2023). Literasi keuangan yang

meningkat dapat meningkatkan keputusan investasi jika toleransi risiko juga meningkat. (Yuliani & Nurwulandari, 2023) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa toleransi risiko memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Literasi keuangan yang tinggi mampu meningkatkan pengetahuan tentang investasi yang dapat meningkatkan toleransi risiko dan mendorong untuk memilih investasi berisiko tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko sebagai Variabel Mediasi pada Wanita yang Bekerja di Sektor Formal Kota Surabaya”.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Wanita yang Bekerja di Sektor Formal Kota Surabaya?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Wanita yang Bekerja di Sektor Formal Kota Surabaya melalui perilaku keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada Wanita yang Bekerja di Sektor Formal Kota Surabaya melalui toleransi risiko?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Wanita yang Bekerja di Sektor Formal Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Wanita yang Bekerja di Sektor Formal Kota Surabaya melalui perilaku keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada Wanita yang Bekerja di Sektor Formal Kota Surabaya melalui toleransi risiko.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi mahasiswi dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi keputusan investasi melalui perilaku keuangan dan toleransi risiko. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengembangan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi calon investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko.
- b) Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat dijadikan tambahan wawasan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga bisa meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.
- c) Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan bahan penelitian selanjutnya terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan dan toleransi risiko sebagai variabel mediasi.